Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Klinis

Slamet[1], Meti Fatimah[2]
[1,2]Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

[1]slametkarangpakel@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui supervisi klinis di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali serta dampak positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan supervisi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan supervisi klinis secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, yang melibatkan komunikasi dua arah antara supervisor dan guru. Supervisi klinis terbukti memberikan dampak positif, di antaranya peningkatan kompetensi pedagogik guru, peningkatan efektivitas pembelajaran, serta peningkatan motivasi guru dalam mengembangkan strategi mengajar yang inovatif. Dengan demikian, supervisi klinis menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru PAI di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali.
Kata Kunci: supervisi klinis, kepala sekolah, kemampuan mengajar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Peran guru PAI dalam pembentukan kepribadian siswa diperlukan untuk siswa karena mereka secara alami memainkan peran utama dengan guru PAI yang bertindak sebagai orang tua siswa untuk mendidik mereka(Nur 'Asiah, et al, 2021). Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kualitas mengajar guru. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kualitas mengajar guru menjadi aspek yang sangat krusial karena berhubungan dengan pembentukan akhlak dan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru PAI agar dapat memberikan pengajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan memiliki dampak besar pada keberhasilan lembaga pendidikan (Pramudya, et al, 2023). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara langsung dan sistematis untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Melalui supervisi klinis, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, masukan, serta evaluasi yang konstruktif kepada guru agar mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Supervisi klinis juga menjadi sarana refleksi bagi guru dalam menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan

dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam proses mengajar (Dwi Rahmy, et al, 2024).

Di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali, supervisi klinis menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam. Namun, efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pengajaran masih perlu dikaji lebih lanjut. Terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap tujuan supervisi, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan supervisi, serta kurangnya tindak lanjut setelah supervisi dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menganalisis bagaimana upaya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis dan dampak positif yang dihasilkan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru PAI di sekolah tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru pendidikan agama islam melalui supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan suatu proses tatap muka antara supervisior dengan guru yang membicarakan tentang kegiatan belajar mengajar dan hal yang berhubungan dengan itu. Pembicaraan yang berhubungan dengan pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk memperbaiki proses pegajaran itu sendiri. Pembicaraan biasanya dipusatkan pada penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasinya (Soetjipto, 1999). Sejalan dengan pendapat Sahertian (1992), menyebutkan bahwa konsep dasar supervise klinis merupakan kolegial, kolaboratif dan memiliki ketrampilan layanan dan berprilaku etis antara guru dan kepala sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam melalui supervisi klinis di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali. Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta pihak lain yang terkait dengan pelaksanaan supervisi klinis.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dengan kepala sekolah dan guru PAI guna menggali informasi mengenai strategi supervisi klinis serta dampaknya terhadap kemampuan mengajar guru. Dan studi dokumentasi, yang meliputi laporan supervisi, hasil evaluasi pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan. Teknik analisis data yang diperoleh dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap,reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Mekarisce, 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai subjek penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Wulansari, 2022). Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru PAI melalui supervisi klinis di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali.

Hasil

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru PAI melalui Supervisi Klinis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, ditemukan bahwa kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali telah melaksanakan

Copyright © 2025 The Author(s)

berbagai strategi supervisi klinis guna meningkatkan kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Upaya yang dilakukan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi klinis.

Pada tahap, perencanaan supervisi klinis Kepala sekolah menyusun program supervisi klinis dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAI. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyusun jadwal supervisi secara sistematis agar dapat mencakup seluruh guru PAI tanpa mengganggu proses pembelajaran. Menentukan indikator keberhasilan supervisi klinis, seperti peningkatan efektivitas strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, serta peningkatan interaksi antara guru dan peserta didik. Melakukan koordinasi dengan guru PAI mengenai tujuan supervisi klinis dan aspek-aspek yang akan dievaluasi selama supervisi berlangsung.

Pelaksanaan supervisi klinis di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali dilakukan dalam beberapa tahap, yakni observasi kelas, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik dan bimbingan secara konstruktif. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam tahap pelaksanaan supervisi klinis adalah sebagai berikut observasi kelas, Kepala sekolah secara langsung mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Observasi ini mencakup metode mengajar yang digunakan, interaksi dengan siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran. Setelah observasi, kepala sekolah dan guru PAI berdiskusi mengenai hasil observasi tersebut. Guru diberikan kesempatan untuk mengemukakan kendala yang dihadapi dalam proses mengajar serta solusi yang mungkin diterapkan. Pemberian Umpan Balik, Kepala sekolah memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun guna meningkatkan efektivitas pengajaran guru. Umpan balik ini meliputi aspek perencanaan pembelajaran, teknik penyampaian materi, serta pengelolaan kelas.

Evaluasi dan tindak lanjut, setelah supervisi klinis dilakukan, kepala sekolah menerapkan langkah-langkah evaluasi untuk memastikan adanya peningkatan dalam kemampuan mengajar guru PAI. Beberapa upaya evaluasi dan tindak lanjut yang diterapkan adalah Kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan dan workshop berkala yang berfokus pada peningkatan kompetensi mengajar guru, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, strategi pembelajaran aktif, dan pengelolaan kelas yang lebih efektif. Pendampingan berkelanjutan bagi Guru PAI yang mengalami kendala dalam mengimplementasikan metode pembelajaran baru diberikan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan penerapan strategi yang telah direkomendasikan dalam supervisi klinis. Monitoring dan evaluasi berkala, Kepala sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap guru PAI untuk menilai efektivitas supervisi klinis. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan siswa, serta analisis hasil belajar peserta didik.

Dapat ditemukan hasil penelitian upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru pai melalui supervisi klinis sebagai berikut :

Tabel 1. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru PAI melalui supervisi klinis

Upaya Kepala Sekolah	Keterangan
Perencanaan	Menyusun program supervisi, Menyusun jadwal, Menentukan indikator keberhasilan, Melakukan koordinasi dengan guru PAI
Pelaksanaan	Observasi kelas mengamati proses pembelajaran, Berdiskusi mengenai hasil observasi, Pemberian umpan balik.

Evaluasi dan Tindak Lanjut	Menyelenggarakan pelatihan dan workshop berkala, Pendampingan berkelanjutan bagi Guru PAI yang mengalami kendala, Monitoring dan evaluasi berkala.

Dampak Positif Supervisi Klinis terhadap Kemampuan Mengajar Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru PAI. Beberapa dampak positif yang ditemukan meliputi:

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik, Guru PAI menjadi lebih memahami strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Penggunaan Media Pembelajaran yang Lebih Variatif, dengan adanya supervisi klinis, guru lebih termotivasi untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran, termasuk teknologi digital, guna meningkatkan pemahaman siswa.
3. Peningkatan Interaksi Guru dan Siswa: Guru menjadi lebih responsif dalam menangani pertanyaan dan kebutuhan belajar siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif.

Tabel. 2 Dampak Positif Supervisi Klinis terhadap Kemampuan Mengajar Guru PAI

Dampak Supervisi	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	Lebih memahami strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif.
Media Pembelajaran yang Lebih Variatif	Termotivasi untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran, termasuk teknologi digital.
Interaksi Guru dan Siswa	Responsif dalam menangani pertanyaan dan kebutuhan belajar siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru PAI melalui supervisi klinis supervisi klinis di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali. Secara keseluruhan, supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali terbukti mampu meningkatkan kompetensi mengajar guru PAI serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan adanya supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan mutu pendidikan di sekolah ini semakin meningkat dan mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta didik.

Pembahasan

Analisis Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru PAI melalui Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan strategi penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membimbing dan mendukung guru dalam proses pembelajaran. Peran ini diwujudkan melalui supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah menerapkan supervisi klinis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut (Mi, L. N. C, 2012).

Copyright © 2025 The Author(s)

1. Perencanaan Supervisi Klinis

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun strategi supervisi dengan tujuan meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI secara sistematis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

a. Identifikasi Kebutuhan

Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru PAI SMK Ma'arif NU 2 Boyolali untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dalam pertemuan ini, kepala sekolah menggali informasi mengenai kesulitan yang dihadapi guru, baik dalam perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, maupun evaluasi hasil belajar siswa. (Hanafiah, et al, 2022) Diskusi ini juga mencakup aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta strategi dalam menghadapi keberagaman karakter siswa. Hasil dari identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam merancang program supervisi yang lebih sesuai dan efektif.

b. Penyusunan Jadwal Supervisi

Supervisi klinis dijadwalkan secara berkala agar dapat mencakup seluruh guru PAI SMK Ma'arif NU 2 Boyolali tanpa mengganggu proses pembelajaran. Dalam penyusunan jadwal ini, kepala sekolah mempertimbangkan berbagai faktor seperti jadwal mengajar guru, beban kerja, serta ketersediaan waktu yang memungkinkan supervisi berjalan efektif. Supervisi dilakukan dalam siklus tertentu, misalnya per semester atau per kuartal, agar semua guru mendapatkan kesempatan untuk dievaluasi dan diberikan umpan balik yang konstruktif. Kepala sekolah juga memastikan bahwa supervisi tidak mengganggu aktivitas belajar-mengajar dengan memilih waktu yang paling sesuai, seperti di luar jam pelajaran utama atau saat jam kosong guru. Koordinasi dengan guru PAI dilakukan secara transparan agar mereka merasa nyaman dengan jadwal yang telah disusun.

c. Penentuan Indikator Keberhasilan

Kepala sekolah menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, seperti perencanaan pembelajaran, teknik mengajar, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran. Indikator keberhasilan ini dirancang agar dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang peningkatan kualitas mengajar guru PAI. Beberapa indikator utama yang ditetapkan meliputi, Perencanaan Pembelajaran, meliputi kesesuaian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan kurikulum, kesiapan materi, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Teknik Mengajar, menganalisis penggunaan metode pembelajaran, keterampilan komunikasi, serta kemampuan guru dalam mengelola interaksi kelas. Pengelolaan kelas, mengamati sejauh mana guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menangani disiplin siswa, serta menjaga keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran, mengevaluasi bagaimana guru memanfaatkan teknologi atau alat bantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian dan evaluasi, mengukur bagaimana guru menilai pemahaman siswa melalui berbagai bentuk asesmen, termasuk ujian, tugas, dan diskusi kelas. Keterlibatan siswa, menilai sejauh mana siswa aktif dalam pembelajaran serta respon mereka terhadap metode yang digunakan oleh guru. Koordinasi dengan guru, diberikan pemahaman mengenai tujuan supervisi klinis agar mereka lebih terbuka terhadap proses ini sebagai bagian dari pembinaan profesional.

2. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah mengobservasi langsung proses pembelajaran di kelas, memberikan masukan, dan berdiskusi dengan guru PAI (Evanofrita, et al, 2020). Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam tahap ini adalah:

a. Observasi Kelas

Kepala sekolah hadir di kelas untuk mengamati metode mengajar, interaksi guru dengan siswa, serta efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam observasi ini, kepala sekolah fokus pada berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Beberapa aspek yang diamati meliputi:

b. Keterlibatan Siswa

Kepala sekolah memperhatikan sejauh mana siswa aktif dalam pembelajaran, baik melalui partisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, maupun menyelesaikan tugas yang diberikan. Variasi metode mengajar, Kepala sekolah mengamati apakah guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, atau metode berbasis proyek. Pemanfaatan media pembelajaran, Kepala sekolah mengevaluasi sejauh mana guru menggunakan media pembelajaran, baik berupa teknologi digital, alat bantu visual, maupun sumber belajar lainnya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Interaksi guru dengan siswa, Kepala sekolah mencermati bagaimana guru berkomunikasi dengan siswa, apakah ada dorongan untuk berpikir kritis, bagaimana guru merespons pertanyaan siswa, serta cara guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

c. Pengelolaan Waktu dan Kelas

Kepala sekolah menilai bagaimana guru mengatur waktu pembelajaran, menjaga ketertiban kelas, serta memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar secara optimal. Pencatatan dan analisis temuan, Kepala sekolah mencatat kelebihan dan kekurangan dalam pengajaran yang diamati untuk menjadi bahan diskusi dalam sesi reflektif. Diskusi dan refleksi, setelah observasi, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru untuk mendiskusikan hasil pengamatan. Guru diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kendala yang mereka hadapi serta solusi yang bisa diterapkan. Pemberian umpan balik, Kepala sekolah memberikan saran yang bersifat konstruktif guna membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahap penting dalam supervisi klinis, bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta memastikan bahwa guru benar-benar menerapkan perbaikan yang disarankan. (Anuli,2018) Beberapa langkah dalam tahap ini meliputi:

a. Pelatihan dan Workshop

Sebagai bagian dari supervisi klinis, kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali menyelenggarakan pelatihan dan workshop guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelatihan ini dirancang secara sistematis untuk membantu guru dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta mengembangkan strategi interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Pelatihan difokuskan pada penguatan keterampilan mengajar dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat SMK. Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang diperhatikan dalam pelatihan ini. Kepala sekolah memastikan bahwa guru PAI mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop ini, diharapkan guru PAI dapat lebih percaya diri dalam mengajar, mampu menerapkan pendekatan yang lebih variatif, serta dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa

b. Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan berkelanjutan merupakan pendekatan yang memberikan dukungan jangka panjang kepada guru dalam mengatasi tantangan atau kendala yang dihadapi dalam

Copyright © 2025 The Author(s)

penerapan strategi pembelajaran baru. Di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali, pendampingan ini difokuskan pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan metode atau teknik pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

c. Monitoring dan evaluasi berkala

Monitoring dan evaluasi berkala adalah bagian integral dalam memastikan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali berperan aktif dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan metode mengajar guru melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pengamatan langsung dan interaksi dengan berbagai pihak terkait Melalui monitoring dan evaluasi berkala yang dilakukan secara terstruktur, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendekatan ini juga berperan penting dalam menciptakan budaya refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan di dalam komunitas Pendidikan

Dampak Supervisi Klinis terhadap Kemampuan Mengajar Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi mengajar guru PAI. Beberapa dampak tersebut antara lain:

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru melalui pendekatan yang lebih sistematis dan langsung di lapangan. (Babuta,&Rahmat, 2019) Dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali, supervisi klinis berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai dampak supervisi klinis terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI:

Pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran, Salah satu dampak utama dari supervisi klinis adalah peningkatan pemahaman guru PAI mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Dalam sesi supervisi, guru PAI diberikan kesempatan untuk mengobservasi dan mendiskusikan berbagai metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Islam. Supervisi klinis memungkinkan guru untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi dalam mengajar. Melalui bimbingan yang terarah, guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara-cara yang lebih efektif untuk menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Penerapan metode Inovatif dalam pembelajaran dengan adanya supervisi klinis, guru PAI lebih didorong untuk tidak hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional, tetapi juga mencoba metode baru yang lebih kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Misalnya, penggunaan media digital atau metode pembelajaran berbasis teknologi yang dapat memperkaya materi ajar agama Islam. Guru dilatih untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan minat siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu guru untuk mengatasi tantangan dalam mengajar, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis.

Peningkatan keterampilan dalam mengelola kelas. Supervisi klinis juga berdampak pada peningkatan keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas dengan lebih efektif. Dengan mendapatkan umpan balik langsung dari supervisor atau kepala sekolah, guru dapat

memperbaiki teknik pengelolaan kelas, seperti pengaturan waktu, pengelolaan interaksi dengan siswa, serta pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Peningkatan keterampilan ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Refleksi diri dan peningkatan kualitas pengajaran salah satu komponen penting dalam supervisi klinis. Dalam supervisi, guru diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Proses refleksi ini membuka ruang bagi guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan pedagogiknya secara berkelanjutan. Dengan terus-menerus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, guru PAI dapat melakukan perbaikan yang lebih terarah dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara keseluruhan.

Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Metode yang lebih menarik, seperti pendekatan berbasis proyek atau diskusi, membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan pemahaman spiritual siswa.

Pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dalam hal ini supervisi klinis berperan penting dalam menciptakan budaya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru PAI. Dengan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif, guru didorong untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan pedagogiknya. Pendekatan ini tidak hanya menguntungkan bagi guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, dampak supervisi klinis terhadap kompetensi pedagogik guru PAI sangat signifikan. Guru menjadi lebih memahami dan mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Peningkatan kompetensi pedagogik ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih berkualitas dan berdampak positif bagi perkembangan intelektual dan spiritual siswa.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran yang lebih optimal

Supervisi klinis tidak hanya berfokus pada peningkatan teknik pengajaran dan pengelolaan kelas, tetapi juga pada pemanfaatan media pembelajaran yang lebih optimal. (Nuraisah,et al, 2022) Dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali, supervisi klinis memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana supervisi klinis berdampak pada kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran.

Peningkatan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran. Salah satu dampak utama supervisi klinis adalah peningkatan kreativitas guru PAI dalam memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Melalui observasi dan bimbingan dari supervisor, guru didorong untuk tidak hanya menggunakan media pembelajaran tradisional seperti buku teks atau papan tulis, tetapi juga untuk memanfaatkan berbagai alat bantu yang lebih inovatif, seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, infografis, atau bahkan media sosial. Supervisi klinis memberikan ruang bagi guru untuk menggali ide-ide kreatif dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Pengembangan penggunaan media digital dan teknologi, dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang efektif.

Copyright © 2025 The Author(s)

Supervisi klinis membantu guru PAI untuk lebih memahami dan memanfaatkan berbagai media digital, seperti pembelajaran berbasis aplikasi, platform pembelajaran online, atau video pembelajaran interaktif. Guru diberikan pelatihan atau bimbingan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Misalnya, guru dapat memanfaatkan video pendek yang menggambarkan nilai-nilai Islam atau menggunakan aplikasi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa secara langsung.

Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi, supervisi klinis mendorong guru untuk lebih teliti dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. (Pratama, 2023) Dalam pembelajaran agama Islam, tidak semua materi dapat disampaikan dengan cara yang sama. Beberapa materi mungkin lebih efektif jika diajarkan menggunakan ceramah, sementara materi lainnya dapat lebih mudah dipahami melalui media visual seperti gambar, diagram, atau video. Melalui supervisi klinis, guru dilatih untuk memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi, sehingga pemahaman siswa dapat lebih maksimal.

Meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa, salah satu tantangan utama dalam pembelajaran agama Islam adalah bagaimana membuat materi yang kadang-kadang abstrak dan teoritis menjadi lebih menarik bagi siswa. Dengan bimbingan melalui supervisi klinis, guru dapat lebih kreatif dalam menggunakan media yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik perhatian siswa. Misalnya, penggunaan animasi atau film yang relevan dengan cerita-cerita dalam Al-Qur'an atau Hadis dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan menghidupkan pembelajaran. Media yang lebih menarik ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih aktif, dan lebih tertarik untuk mengeksplorasi materi lebih dalam.

Penguatan pemahaman siswa melalui media visual dan interaktif, media visual, seperti gambar, grafik, dan diagram, adalah alat yang sangat efektif dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami secara verbal. Supervisi klinis membantu guru untuk mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran PAI, sehingga siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media interaktif seperti kuis online atau simulasi pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menguji pemahaman mereka tentang materi, yang pada gilirannya meningkatkan retensi dan pemahaman mereka.

Interaksi yang Lebih Baik dengan Siswa, Supervisi klinis berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru, salah satunya adalah memperbaiki dan meningkatkan interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan siswa. Dengan adanya supervisi klinis, guru PAI dapat lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, dan meningkatkan hubungan yang lebih positif di dalam kelas. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memahami Kebutuhan Siswa: Salah satu dampak utama dari supervisi klinis adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar siswa. Melalui observasi dan diskusi dalam supervisi, guru PAI dapat lebih peka terhadap kondisi dan karakteristik siswa, baik secara individu maupun kelompok. Supervisor memberikan umpan balik mengenai cara guru memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan bagi setiap siswa.

3. Peningkatan Responsivitas Guru terhadap Kebutuhan Siswa

Supervisi klinis membantu guru untuk menjadi lebih responsif terhadap pertanyaan, kesulitan, atau kebutuhan belajar yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Dalam observasi supervisi, guru dapat menerima masukan mengenai cara mereka merespons pertanyaan siswa, memberikan dukungan saat siswa mengalami kesulitan, serta bagaimana mereka menangani dinamika interaksi di kelas. Dengan meningkatkan kemampuan untuk merespons secara cepat dan tepat terhadap kebutuhan siswa, guru PAI menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung. Siswa yang merasa didengarkan dan diberi perhatian cenderung lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran.

4. Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Dalam supervisi klinis, guru diberikan bimbingan mengenai bagaimana cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Fatimah, 2020) Supervisor memberikan umpan balik tentang teknik-teknik pengajaran yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Misalnya, dengan menggunakan diskusi kelompok, tanya jawab, atau metode pembelajaran berbasis masalah, guru PAI dapat membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif. Keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Membangun hubungan positif dan empati dengan siswa, Supervisi klinis juga berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam membangun hubungan yang lebih positif dan empatik dengan siswa. Guru PAI yang memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa akan lebih mudah menciptakan ikatan yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan suasana pembelajaran yang kondusif. Dalam supervisi, guru dilatih untuk lebih memahami perasaan dan motivasi siswa, serta menunjukkan empati ketika siswa menghadapi kesulitan belajar. Ketika guru berhasil membangun hubungan yang positif, siswa akan merasa lebih nyaman untuk bertanya, berbagi pendapat, dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan dalam mengelola dinamika kelas, supervisi klinis juga membantu guru dalam mengelola dinamika kelas yang melibatkan berbagai karakteristik siswa. (Kurniawan, &Ginanjar, 2023) Dengan bimbingan dan umpan balik dari supervisor, guru dapat memperbaiki cara mereka mengelola interaksi di kelas, seperti mengatur waktu, memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara, serta menciptakan suasana kelas yang terbuka dan inklusif. Guru yang dapat mengelola dinamika kelas dengan baik akan lebih mudah membangun interaksi yang konstruktif, membuat setiap siswa merasa dihargai, dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.

Meningkatkan penggunaan teknik tanya jawab dan diskusi, salah satu cara untuk meningkatkan interaksi guru dengan siswa adalah dengan memanfaatkan teknik tanya jawab dan diskusi yang lebih aktif. Dalam supervisi klinis, guru diberikan bimbingan tentang bagaimana cara merangsang diskusi yang produktif, serta cara mengajukan pertanyaan yang menantang dan membuka ruang bagi siswa untuk berpikir lebih kritis. Teknik ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas, mengembangkan pemahaman mereka, dan melatih keterampilan berpikir kritis mereka.

Peningkatan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, secara keseluruhan, supervisi klinis berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, di mana guru lebih fokus pada interaksi dua arah dengan siswa. Guru yang lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, yang mampu menciptakan ruang bagi diskusi dan kolaborasi, serta yang memahami pentingnya keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar, akan menciptakan suasana yang lebih hidup dan produktif. Interaksi yang baik antara guru dan siswa tidak hanya

Copyright © 2025 The Author(s)

meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu siswa merasa lebih terhubung dengan proses pembelajaran dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Secara keseluruhan, dampak supervisi klinis terhadap interaksi antara guru PAI dan siswa sangat besar. Guru yang lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa dapat menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, inklusif, dan kondusif untuk pembelajaran. Interaksi yang lebih baik ini akan memperkuat hubungan guru dan siswa, meningkatkan motivasi siswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru PAI. Dengan adanya supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan, kualitas pembelajaran di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali dapat terus ditingkatkan, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui supervisi klinis telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini mengungkapkan beberapa poin penting sebagai berikut:

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru PAI melalui Supervisi Klinis: Kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 2 Boyolali melakukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru PAI, yang mencakup pelaksanaan supervisi klinis secara rutin dan berkelanjutan. Upaya tersebut melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, pemberian umpan balik konstruktif, serta pendampingan dan bimbingan lanjutan kepada guru yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran baru. Kepala sekolah juga memfasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, diskusi reflektif, serta mendorong penerapan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Dampak Positif Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru PAI, Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru PAI. Dampak tersebut meliputi peningkatan kompetensi pedagogik, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih optimal, serta terciptanya interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Selain itu, dengan adanya supervisi klinis, guru juga merasa lebih dihargai dan mendapat dukungan untuk terus mengembangkan keterampilan mengajarnya, yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah melalui supervisi klinis merupakan langkah strategis yang sangat berperan dalam pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut

References

Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5*(2), 146–150.

Anuli, Y. (2018). Penerapan supervisi klinis oleh pengawas dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6*(1), 28–39. Retrieved from https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/504

Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan kompetensi pedagodik guru melalui pelaksanaan supervisi klinis dengan teknik kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(1), 1–28. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496

Dwi Rahmy Zarlis, & Susiati Elfitra. (2024). Supervisi klinis dalam menghadapi dinamika pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 2*(2), 17–28. https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.292

Evanofrita, E., Rifma, R., & Nellitawati, N. (2020). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah luar biasa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5*(2), 217–229. https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3772

Fatimah, S. (2020). Optimalisasi supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MIN 1 Probolinggo. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan, 2*(2), 86–100. Retrieved from https://ejournal.maarifnujateng.or.id/index.php/asna/article/view/5

Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi klinis kepala sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(10), 4524–4529. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049

Kurniawan, R., & Ginanjar, W. (2023). Peningkatan kemampuan guru dalam manajemen kelas melalui supervisi klinis di Madrasah Tsanawiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2*(2), 272–288. https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i2.17

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12*(3), 145–151. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102

Mi, L. N. C. (2012). Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran pada SMA Negeri 2 Sambas. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 7*(1). https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.339

Nur 'Asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6*(2), 212–217. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203

Nuraisah, Jhon Kennedy, Sumarni, & Yusmarita. (2022). Peningkatan inovasi kerja guru dalam proses pembelajaran melalui model supervisi klinis: Indonesia. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2*(1), 11–18. https://doi.org/10.54892/jpgmi.v2i01.207

Pramudya, A., Nisa, K., Harahap, M. A., Harahap, M. T. S. A., Zuchairunnisa, Z., & Akmalia, R. (2023). Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6*(4), 1333–1336. https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20935

Pratama, I. A. (2023). Supervisi klinis dengan metode coaching untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru SDN Bulukerto 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora, 2*(4), 2054–2078.

Wulansari, K. T., Rohana, R., & Marhamah, M. (2022). Metakognisi dalam pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII SMP. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika, 4*(2), 107–117.